

EVALUASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA SD NEGERI 30 PANGKALPINANG: EVALUASI MODEL WHEEL

Yolan Amanda Putri^{1*} Asyraf Suryadin²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: yolanamanda77@gmail.com

Abstrak

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri 30 Pangkalpinang dengan menerapkan model Wheel sebagai pendekatan evaluasi yang bersifat siklus dan berkelanjutan. Model Wheel dipilih karena mampu menggambarkan proses evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan refleksi serta tindak lanjut perbaikan program secara berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan tiga partisipan, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri 30 Pangkalpinang telah berjalan dengan baik dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Penerapan tahapan model Wheel, mulai dari perumusan tujuan, pelaksanaan program, monitoring, hingga interpretasi hasil, menunjukkan bahwa sekolah berhasil menumbuhkan perilaku peduli lingkungan, menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat, serta memperkuat budaya sekolah berwawasan lingkungan. Interpretasi hasil menunjukkan adanya komitmen sekolah terhadap perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi rutin setiap semester. Kesimpulannya, Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri 30 Pangkalpinang telah diterapkan secara efektif sesuai prinsip partisipatif dan berkelanjutan serta dapat dilanjutkan dengan evaluasi berkala sebagai dasar pengembangan program di masa depan sehingga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Kata Kunci: Evaluasi, Sekolah Adiwiyata, Model Wheel

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Adiwiyata School Program at SD Negeri 30 Pangkalpinang by applying the Wheel Model as a cyclical and sustainable evaluation approach. The Wheel Model was selected because it illustrates an evaluation process that does not stop at assessing outcomes but continues through reflection and follow-up actions for continuous program improvement. This research employed a descriptive qualitative method, with the researcher serving as the main research instrument. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving three participants, namely the school principal, teachers, and students. Source triangulation was applied to ensure data validity and credibility. The findings indicate that the implementation of the Adiwiyata School Program at SD Negeri 30 Pangkalpinang has been carried out effectively and has involved all components of the school community. The application of the Wheel Model stages, including goal formulation, program implementation, monitoring, and result interpretation, shows that the school has successfully fostered environmentally responsible behavior, created a clean and healthy learning environment, and strengthened an environmentally oriented school culture. The interpretation of the results also reveals the school's commitment to continuous improvement through regular evaluations conducted each semester. In conclusion, the Adiwiyata School Program at SD Negeri 30 Pangkalpinang has been effectively implemented in accordance with participatory and sustainable principles and can be continued with periodic evaluations as a basis for future program development and environmental character building among students.

Keywords: Evaluation, Adiwiyata School, Wheel Model

PENDAHULUAN

Perilaku manusia dalam berintegrasi dengan lingkungan merupakan penyebab utama munculnya permasalahan di dalam sebuah lingkungan (Aini, 2021). Maka masalah Lingkungan Hidup menjadi permasalahan serius dalam bermacam kalangan, sebab sudah berdampak di berbagai aspek lainnya. Dikarenakan kondisi lingkungan semakin menurun akibat kurangnya rasa peduli lingkungan, maka itu melalui dunia pendidikan lingkungan memang sangat di butuhkan dan di perlukan, guna untuk menjaga kelestarian lingkungan (Ganes, 2021). Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya meningkatkan kesadaran serta sikap peduli lingkungan yang berfokus pada generasi muda. Permasalahan lingkungan yang terus meningkat mengharuskan kita untuk menjaga lingkungan dengan menerapkan pendidikan karakter yang dapat melestarikan lingkungan sejak kecil (Kurniati Intang, 2025).

Aspek yang membentuk kepribadian siswa untuk memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan alam dan lingkungan sekitarnya dapat melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (Saparudin Yudhi, 2023). Pendidikan Lingkungan merupakan pembelajaran yang ditujukan agar dapat mengembangkan pengetahuan, kesadaran, perilaku, tindakan yang bijak pada peserta didik, serta memupuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Widiawati, 2022). Program pendidikan yang memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap peduli lingkungan adalah program adiwiyata (Ariyadi, 2025).

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, karna melalui pendidikan manusia akan diupayakan agar menjadi makhluk bermanfaat dan bisa menjaga lingkungannya. Dengan demikian, manusia akan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan bisa diupayakann sejak dini di lingkungan sekolah. Keadaan lingkungan sekolah yang asri dapat membuat sebuah program pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan kesadaran seluruh elemen sekolah agar dapat bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan(H. W. Agustina et al., 2024). Kondisi lingkungan sekolah yang baik sangatlah mempengaruhi perkembangan akademis, sosial dan tingkat emosional siswa (A. Agustina, 2025). Oleh karena itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional membuat program pendidikan lingkungan hidup yang di kemas dalam Program Adiwiyata. Pelaksanaan program ini di atur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2013 tentang program sekolah adiwiyat (Nurvika & Wardani, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentunya memiliki peran dalam menerapkan rasa cinta terhadap lingkungan melalui berbagai program yang mendukung kelestarian alam.

Program Sekolah Adiwiyata dapat mendorong pengetahuan serta kesadaran siswa akan kondisi lingkungan sekolah (B, Angelita et al., 2025). Program Sekolah Adiwiyata menekankan penerapan nilai lingkungan yang tercantum di kurikulum, pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, serta keterlibatan aktif warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk memelihara kelestarian lingkungan. Partisipasi aktif seluruh elemen sekolah yang mencakup guru, siswa, sampai wali murid merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan budaya yang peduli lingkungan dan juga melindungi lingkungan dari

pembangunan berkelanjutan (Mt & Malang, 2025). Dalam program adiwiyata partisipatif semua elemen sekolah sangatlah mempengaruhi keberhasilan dari program tersebut.

Program adiwiyata memiliki tujuan agar dapat menciptakan kondisi positif dan baik bagi lingkungan sekolah agar menjadi ruang pembelajaran, penyadaran bagi seluruh elemen sekolah (Sidik et al., 2021). Integritas nilai-nilai peduli lingkungan melalui program Adiwiyata sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter yang memiliki rasa peduli dan cinta akan lingkungan sekitarnya (Al-salaam et al., 2025). Penerapan nilai kepedulian haruslah ditetapkan sejak usia dini, sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik hingga anak tersebut dewasa, salah program yang dapat mendukung hal ini tentunya program Adiwiyata. Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah dasar mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah (Wulandari, 2023). Keberhasilan program Adiwiyata bukan hanya diukur dari implementasi kebijakan semata, tetapi juga dari *outcome* jangka panjang berupa perubahan perilaku dan budaya lingkungan di kalangan warga sekolah (Astuti, 2024). Maka itu perencanaan Sekolah Adiwiyata adalah suatu program yang sangat erat kaitannya dengan kelestarian lingkungan. Dalam implementasi program sekolah adiwiyata meliputi peningkatan kebijakan sekolah, integrasi pada kurikulum, keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, dan pengelolaan fasilitas berbasis yang mengarah kepada lingkungan (Yunus, 2025), sehingga berbagai macam sekolah yang mengalami hambatan dalam pengelolaan biaya khusus dalam kegiatan lingkungan, karena sering kali biaya yang tersedia hanya memenuhi sebagian perencanaan anggaran tahunan saja.

Kurangnya pemahaman siswa dan guru terhadap lingkungan, terbatasnya partisipatif elemen sekolah, serta fasilitas yang tidak merata guna membantu pembelajaran berbasis lingkungan serta minimnya alokasi dana seringkali menjadi hambatan dalam mewujudkan kegiatan lingkungan secara berkelanjutan (Azizah, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh terhadap implementasi program Sekolah Adiwiyata. Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi atau data untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan dan capaian kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk mengambil suatu keputusan (Navlia & Jannah, 2025). Evaluasi merupakan proses pengumpulan data dan menelaah suatu efektivitas program berdasarkan kebijakan serta prosedur pengembangan, administrasi evaluasi dilakukan dengan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan kualitas program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Kasasih, 2021).

Evaluasi juga merupakan kegiatan yang melibatkan pengumpulan, analisis, penyajian informasi untuk membantu pengambilan keputusan tentang suatu objek. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah program tersebut sudah berjalan sesuai strategi yang sudah ditentukan atau belum (Suryadin, 2025). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilai sejauh mana tujuan program tercapai, namun sebagai dasar pengambilan keputusan apakah program perlu dilakukan perbaikan, pengembangan atau bahkan dihentikan.

Program merupakan serangkaian perencanaan yang dilakukan untuk dapat mencapai sebuah tujuan tertentu (Suryadin, 2025). Secara umum hasil evaluasi program terbagi menjadi tiga jenis keputusan. Setelah kegiatan dilaksanakan barulah dievaluasi, kebijakan yang diambil seperti program dinilai berjalan dengan baik sehingga dapat dilanjutkan sampai tujuan dan keberhasilan tercapai. Lalu program tetap dilanjutkan, namun memerlukan

perbaikan agar pelaksanaan program dapat tercapai dengan lebih optimal, terakhir program dapat dihentikan apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Asyraf, 2022). Evaluasi program juga di lakukan oleh seseorang untuk menjadi bahan perbaikan pembelajaran pada tahap selanjutnya, evaluasi program di lakukan dengan serempangan tidak akan membawa perubahan, sebab evaluasi program harus di lakukan secara terorganisasi secara spesifik dan menggunakan metode yang sudah di evaluasi secara rinci (Purnomo et al., 2022).

Sekolah Dasar Negeri 30 Pangkalpinang adalah Sekolah Dasar yang ada di kota Pangkalpinang. Dari hasil observasi awal di SD Negeri 30 Pangkalpinang, program Sekolah Adiwiyata telah berjalan berjalan selama 3 tahun yang dilaksanakan sejak tahun 2022. Selama pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata, sekolah meraih prestasi adiwiyata mulai dari tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Di SD Negeri 30 Pangkalpinang dibentuklah sebuah kelompok program Sekolah Adiwiyata yang melibatkan seluruh elemen sekolah terdiri dari, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, staf tata usaha, komite, petugas kantin, dan paguyuban setiap kelas untuk saling bahu membahu, bergotong royong, bekerja sama, membersihkan serta merapikan area dan fasilitas sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini tidak selalu berjalan optimal. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan di SDN Model Banyuwangi, menunjukkan adanya kendala dalam pengelolaan sarana lingkungan seperti biopori yang tidak berfungsi maksimal serta kurangnya perawatan fasilitas penghijauan (Ni Made Irma Wulandari, 2023). Hal tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal program Adiwiyata dan pelaksanaannya di lapangan. Kondisi serupa juga ditemukan di Bangka Belitung, termasuk di SD Negeri 30 Pangkalpinang, yang telah menjadi peserta program Adiwiyata namun belum pernah dilakukan evaluasi mendalam menggunakan pendekatan ilmiah yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Maka itu diperlukan model yang sesuai untuk mengevaluasi program Sekolah Adiwiyata agar evaluasi ini tidak hanya menilai aktivitas tetapi juga efek nyata pada perilaku dan lingkungan. Model yang cocok untuk evaluasi program ini adalah model Wheel karna sifatnya yang berkelanjutan berkaitan antara tahap sebelumnya dengan tahap setelahnya. Dengan model Wheel program adiwiyata ini bertujuan agar dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan Adiwiyata, dan juga dapat meningkatkan sikap keritis, mandiri, semangat dan tanggung jawab (Sebu et al., 2025). Sehingga program adiwiyata dapat bermanfaat agar terciptanya lingkungan yang bersih dan asri. Terdapat 3 tahapan dalam model wheel yaitu pembentukan tujuan, pengukuran hasil pembelajaran, dan penginterpretasian hasil pengukuran serta penilaian.

Adapun tujuan dari evaluasi program ini ialah agar sekolah dapat mengevaluasi program adiwiyata yang telah berjalan. Melalui evaluasi ini sekolah mendapatkan manfaat antara lain dapat memustuskan apakah program dapat terus berjalan tetapi dengan tetap melakukan evaluasi, atau bisa saja program harus dihentikan karna tidak memberikan dampak yang baik bagi sekolah.

METODE

Metode kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan (Waruwu et al., 2025). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang

menerapkan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument kunci dan pengamat participant (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 30 Pangkalpinang yang berada di Bukitbesar, Kecamatan Girimaya, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Fokus penelitian kualitatif ialah untuk mengetahui keadaan situasi dengan mengendalikan pada pemaparan secara spesifik dan terperinci yang mencerminkan keadaan pada suatu konteks alami mengenai suatu hal yang terjadi dalam lapangan (Subianto & Ramadan, 2021).

Prosedur teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara kepada 3 participant penelitian. Terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam teknik ini peneliti melakukan observasi secara langsung melalui wawancara untuk mengumpulkan data, untuk mengukur validitas hasil penelitian, digunakan teknik Triangulasi yang dapat meningkatkan akurasi, validasi, dan kedalaman analisis data (Arianto, 2024). Wawancara bertujuan untuk meraih pemahaman mendasar tentang pemahaman dan perspektif individu terkait situasi yang diteliti (Jailani, 2023). Penggunaan teknik triangulasi data memungkinkan peneliti memperkuat keabsahan temuan melalui berbagai sumber informasi (Zahroh, 2025). Melalui wawancara, peneliti mengetahui aspek-aspek dari partisipan, termasuk sudut pandangan, keterampilan, dan emosi yang tidak muncul dalam metode observasi (Siti, 2024). Penelitian ini dibantu dengan model wheel yang diawali dengan pembentukan tujuan, pengukuran hasil pembelajaran, dan penginterpretasian hasil pengukuran serta penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Salah satu Program yang terdapat di SD N 30 Pangkalpinang ialah program Sekolah Adiwiyata. Sekolah adiwiyata ini mengikutsertakan semua elemen sekolah, terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, staf sekolah dan wali peserta didik. Dengan adanya program ini sekolah harus mendirikan interaksi yang solid dengan semua unsur yang dapat menunjang program Sekolah Adiwiyata. Hal ini bisa dilaksanakan dengan mencatat dan memberikan keputusan melalui komite dan harus menyampaikan ketetapan dan di umumkan ke seluruh bagian komponen.

Evaluasi lingkungan haruslah dilaksanakan sebelum program Sekolah Adiwiyata berjalan, hal ini akan menyediakan gambaran kondisi sekolah sebelum program dilakukan. Capaian kajian ini akan digunakan untuk menentukan rencana aksi apa yang akan dilakukan. Kajian lingkungan sekolah akan menentukan perubahan apa yang akan diterapkan dalam program tersebut. Berikut ini merupakan hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa terhadap program adiwiyata yang telah berjalan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Program Adiwiyata

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman mengenai tujuan dan manfaat Program	Seluruh elemen sekolah baik kepala sekolah, guru dan siswa menginginkan generasi yang peduli dengan lingkungan, seperti peduli dengan sampah dan penghijauan serta menjadikan sekolah tempat nyaman yang selalu dirindukan, karena tidak

	Sekolah Adiwiyata di Sekolah ini?	semua rumah lingkungannya hijau, namun sekolah dapat menyediakan lingkungan yang asri sehingga menjadi seperti rumah yang nyaman dan selalu dirindukan seluruh elemen sekolah.
2.	Program adiwiyata apa saja yang telah dilakukan di sekolah?	Kepala sekolah bersama guru dan siswa sudah rutin menerapkan program adiwiyata seperti: literasi Kesehatan, membawa buah segara beserta makanan sehat, pembuatan pupuk organik, gotong royong, pemilahan sampah, <i>Green House</i> , piket kelas, peremajaan tanaman, penimbangan sampah, inovasi tambak ikan, dan pembuatan <i>Eco Enzim</i> .
3.	Bagaimana cara mendisiplinkan siswa untuk menjaga lingkungan?	Kepala sekolah beserta Guru mendisiplinkan siswa dengan cara sosialisasi dengan melalui membentuk tim sosialisasi bukan hanya pada anak tapi juga pada orang tua siswa serta guru, dan praktek penerapan di lapangan secara langsung dengan waktu yang bertahap.
4.	Apa kendala utama dalam program Adiwiyata?	Kendala utama dalam program ini adalah pendanaan dan membangun kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah, serta siswa yang sulit mengikuti aturan kebersihan pada awal program.
5.	Bagaimana peran warga sekolah dalam program adiwiyata?	Peran mereka bertindak sebagai pelaku, pendidik, fasilitator dan pendorong budaya lingkungan sekolah yang berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang hijau dan asri.
6.	Apa dampak terhadap lingkungan sekolah setelah program adiwiyata berjalan?	Sekolah menciptakan lingkungan yang lebih bersih, hijau, asri, dan nyaman. Selain itu sekolah hampir tidak memiliki sampah lagi kecuali seperti kertas, artinya dampak yang terlihat ialah kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan sudah ada pada diri mereka masing-masing.
7.	Fasilitas apa yang disiapkan sekolah untuk mendukung program?	Tempat sampah sesuai jenis, lubang biopori, <i>eco enzim</i> , inovasi tambak ikan, alat kebersihan, kantin sehat, dan tanaman hijau.
8.	Apa saja pencapaian keberhasilan dari program adiwiyata yang telah berjalan?	Pencapaian sekolah dari program adiwiyata sudah mencapai adiwiyata tingkat Kota, Provinsi, Nasional, hingga Adiwiyata Mandiri. Selain itu pencapaian yang paling utama adalah lingkungan yang hijau, bersih, asri dan sehat.
9.	Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program di sekolah?	Evaluasi dilakukan secara berkala dengan kepala sekolah, tim adiwiyata, serta seluruh elemen sekolah setiap satu kali program adiwiyata selesai.
10.	Apa pencapaian terbesar dari program Adiwiyata?	Melalui lingkungan sekolah yang sehat prestasi akademik dan non akademik siswa meningkat, karna mereka merasa sekolah seperti rumah dan menjadi tempat nyaman dan aman untuk belajar.

Program sekolah adiwiyata sudah memberikan dampak yang besar bagi SD Negeri 30 Pangkalpinang, baik secara lingkungan sekolah maupun prestasi siswa. Keberhasilan program adiwiyata ini tidak terlepas dari peran seluruh elemen warga sekolah yang saling bekerja sama untuk menciptakan sekolah yang nyaman untuk menjadi rumah kedua bagi warga sekolah. selain hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa seperti pada tabel 1 di atas selanjutnya di sajikan hasil program adiwiyata di SD Neger 30 Pangkalpinang sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Program Adiwiyata SD N 30 Pangkalpinang

No	Tahapan Wheel	Hasil	Pembahasan Hasil
1.	Tujuan	Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman dan berkelanjutan serta dapat membangun karakter siswa yang berorientasi pada pelestarian lingkungan sekitar.	Lingkungan sekolah terlihat bersih, asri dan rindang, siswa merasa nyaman dan memiliki karakter peduli lingkungan.
2.	Pengukuran Program	SD Negeri 30 Pangkalpinang memiliki permasalahan dengan lingkungan yang gersang karna letak sekolah yang kurang strategis hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya rencana program Sekolah Adiwiyata sebagai solusi dari permasalahan.	Dengan permasalahan yang ada di SD N 30 Pangkalpinang, maka berikanlah solusi yaitu terbentuknya program Sekolah Adiwiyata, dengan program ini diharapkan dapat terciptanya lingkungan yang bersih, asri dan rindang.
3.	Interpretasi	Dalam tahapan ini sekolah mengumpulkan data yang di dapatkan selama satu semester dari monitoring bersama seluruh komponen yang mendukung Program Sekolah Adiwiyata, sehingga didapatkanlah kekurangan serta hal-hal yang perlu diperbaiki.	Monitoring dilakukan setiap setelah pelaksanaan program dilakukan, hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perkembangan terhadap permasalahan yang awal nya terjadi sehingga setelah dilakukan program maka terlihat perubahan yang terjadi.

Tahapan model Wheel evaluasi program dimulai dari tahap pembentukan tujuan. Program yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, Program Sekolah Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman dan berkenlanjutan serta dapat membangun karakter siswa yang berorientasi pada pelestarian lingkungan sekitar (Shiddiq et al., 2024). Tujuan ini menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan. Dengan adanya tujuan yang jelas, sekolah dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dijalankan sesuai dengan prinsip adiwiyata yaitu pastiripatif dan berkelanjutan.

Tahapan selanjutnya ialah pengukuran hasil, pada tahapan awal sekolah ini memiliki permasalahan dengan lingkungan yang gersang karna letak sekolah yang kurang strategis hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya rencana program Sekolah Adiwiyata sebagai solusi dari permasalahan. Setelah terbentuknya program Sekolah Adiwiyata, pihak sekolah mulai melaksanakan program yang dimulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan, dalam pelaksanaan program kepala sekolah memastikan agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan rencana awal dari terbentuknya sebuah program. Selanjutnya setelah terjalankan program sekolah haruslah mengevaluasi sejauh mana program mencapai tujuannya, dalam hal ini sekolah sudah melakukan monitoring secara aktif pada setiap semester sehingga hasil evaluasi dapat di terapkan pada semester selanjutnya untuk mendukung perbaikan dari program Sekolah Adiwiyata ini.

Tahapan terakhir dalam model wheel ialah tahap penginterpretasi hasil pengukuran dan penilaian. Dalam tahapan ini sekolah mengumpulkan data yang di dapatkan selama satu semester dari monitoring bersama seluruh komponen yang mendukung Program Sekolah Adiwiyata, sehingga didapatkanlah kekurangan serta hal-hal yang perlu diperbaiki. Dari data yang didapatkan tim

Program Adiwiyata bersama-sama menganalisis hasil tersebut dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program Adiwiyata di periode berikutnya.

Tabel 3. Perubahan Kondisi Sekolah Setelah program Adiwiyata

No	Kondisi Awal Sekolah	Kondisi Setelah Program Adiwiyata Berjalan	Pembahasan
1.	Tujuan dan manfaat program adiwiyata hanya untuk kebersihan sekolah.	Tujuan dan manfaat program bukan hanya untuk kebersihan saja, melainkan menjadi tempat yang nyaman untuk siswa mengembangkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.	Keadaan sekolah setelah berjalan program adiwiyata menjadi bersih dan asri, dengan lingkungan yang nyaman program yang awalnya bertujuan untuk kebersihan saja kini bertambah menjadi tempat pengembangan prestasi siswa.
2.	Tidak ada program kebersihan lingkungan.	Sekolah memiliki berbagai program kebersihan lingkungan.	Program yang rutin dijalankan setelah adanya program adiwiyata seperti: literasi Kesehatan, membawa buah segara beserta makanan sehat, pembuatan pupuk organik, gotong royong, pemilahan sampah, <i>Green House</i> , piket kelas, peremajaan tanaman, penimbangan sampah, inovasi tambak ikan, dan pembuatan <i>Eco Enzim</i> .
3.	Siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	Siswa memiliki sikap disiplin terhadap kebersihan lingkungan sekolah.	Melalui sosialisasi yang terus dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tim adiwiyata sekolah berhasil mendisiplinkan siswa agar dapat terus menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
4.	Sekolah tidak memiliki pendanaan yang cukup. kesadaran warga sekolah yang masih kurang terhadap lingkungan sekolah.	Sekolah memiliki pendanaan yang cukup setelah bekerja sama dengan berbagai sektor, dan warga sekolah yang mulai sadar terhadap kebersihan lingkungan.	Sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Lingkungan hidup sehingga program dapat berjalan dengan lancar. warga sekolah mulai sadar untuk peduli terhadap lingkungan sekolah.
5.	Warga sekolah kurang berperan dalam kebersihan lingkungan sekolah.	Seluruh warga sekolah berperan dalam kebersihan lingkungan sekolah.	Seluruh warga sekolah bertindak sebagai pelaku, pendidik, fasilitator serta menjadi pendorong budaya lingkungan sekolah yang berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang hijau dan asri.
6.	Lingkungan sekolah kurang bersih dan gersang.	Lingkungan sekolah bersih dan asri.	Setelah adanya program sekolah adiwiyata lingkungan sekolah menjadi lebih baik dari semula.

7.	Tidak ada fasilitas yang mendukung kebersihan lingkungan sekolah.	Sekolah memiliki fasilitas yang mendukung kebersihan lingkungan sekolah.	Setelah program adiwiyata berjalan sekolah memiliki tempat sampah sesuai jenis, lubang biopori, <i>eco enzim</i> , inovasi tambak ikan, alat kebersihan, kantin sehat, dan tanaman hijau.
8.	Minimnya pencapaian yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah.	Mulai tercapainya keberhasilan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah	Setelah program adiwiyata berjalan sekolah mulai memiliki pencapaian dari program adiwiyata tingkat Kota, Provinsi, Nasional, hingga Adiwiyata Mandiri.
9.	tidak monitoring dan kurang evaluasi terhadap lingkungan sekolah	Terdapat monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap lingkungan sekolah	Monitoring selalu di lakukan oleh kepala sekolah bersama seluruh elemen di sekolah terhadap keberishan lingkungan.
10.	Tidak ada pencapaian program terhadap lingkungan	Sekolah memiliki pencapaian melalui program adiwiyata,	Melalui program adiwiyata dapat menjadikan sekolah yang sehat sehingga prestasi akademik dan non akademik siswa meningkat, karna mereka merasa sekolah seperti rumah dan menjadi tempat nyaman dan aman untuk belajar.

PEMBAHASAN

Selama SD N 30 Pangkalpinang menjalankan program sekolah adiwiyata mandiri mereka memiliki berbagai macam program yang dapat di laksanakan. Program pembiasaan mereka yaitu membentuk kebiasaan positif bagi siswa dan siswi di SD N 30 Pangkalpinang. Kebiasaan positif yang di lakukan seperti: bangun lebih awal, beribadah sesuai keyakinan, olahraga rutin sesuai jadwal, makan sehat dan bergizi yang dibekalkan orang tua, senang belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Contoh implementasi kebiasaan baik yang di lakukan di dalam sekolah seperti: melaksanakan upacara di hari Senin, senam pagi bersama di hari Jumat, melaksanakan literasi kesehatan setiap hari Rabu, melaksanakan apel pagi Selasa-Jumat, makan sehat bergizi bersama, piket umum serta membawa minum menggunakan tumbler dan melaksanakan peregangan di dalam kelas sebelum belajar dan juga melaksanakan doa dan membaca iqro atau Al-Quran bersama di hari jumat.

Selain itu SD N 30 Pangkalpinang menjadikan sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa siswi dan orang-orang yang peduli terhadap lingkungan, sebagai wujud nyata penerapan perilaku sekolah di antaranya: pemeliharaan kebersihan, pemilahan sampah yang terpadu, kegiatan penghijauan, kegiatan konserpasi air, kegiatan konserpasi energi, dan pengelolaan lingkungan yang hijau. Kegiatan pembiasaan dengan membawa bekal sehat dan botol minum dari rumah.

Program Adiwiyata merupakan program yang bertujuan membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui integrasi aspek kebijakan, kurikulum, partisipasi warga sekolah, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program tersebut, evaluasi dapat dilakukan menggunakan Model Wheel Evaluation yang memandang program sebagai suatu sistem yang saling terhubung dan berkelanjutan. Model Wheel mengevaluasi program secara

komprehensif melalui beberapa komponen utama, yaitu tujuan program, perencanaan, pelaksanaan, partisipasi pemangku kepentingan, hasil yang dicapai, serta keberlanjutan program.

Pada aspek tujuan program, evaluasi menunjukkan bahwa Sekolah Adiwiyata umumnya telah memiliki visi, misi, dan kebijakan yang mengarah pada pembentukan budaya peduli lingkungan. Kebijakan sekolah telah mendukung berbagai kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan sekolah, penghematan energi, dan konservasi air. Kejelasan tujuan ini menjadi dasar penting dalam mengarahkan seluruh aktivitas sekolah menuju terciptanya lingkungan yang berkelanjutan.

Pada aspek perencanaan, sekolah biasanya telah menyusun program kerja lingkungan yang terintegrasi dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Namun, hasil evaluasi sering menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penyediaan anggaran, koordinasi antarunit kerja, dan konsistensi pelaksanaan program jangka panjang.

Pada aspek pelaksanaan program, berbagai kegiatan lingkungan telah berjalan dengan baik, seperti bank sampah, penanaman pohon, pembuatan kompos, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam mata pelajaran juga menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek partisipasi pemangku kepentingan, keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah. Evaluasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dan guru umumnya tinggi, terutama dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan sekolah. Keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan program. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin kuat budaya lingkungan yang terbentuk di sekolah.

Pada aspek hasil dan dampak program, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah, seperti lingkungan yang lebih bersih, hijau, sehat, dan nyaman untuk proses pembelajaran. Selain itu, terjadi perubahan perilaku warga sekolah yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah, penggunaan energi, dan pelestarian lingkungan.

Pada aspek keberlanjutan program, evaluasi Model Wheel menekankan pentingnya monitoring dan pengembangan program secara terus-menerus. Sekolah yang berhasil mempertahankan status Adiwiyata umumnya memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang telah menjadi budaya sekolah, bukan hanya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelaahan, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri 30 Pangkalpinang telah terlaksana dengan baik dan sejalan dengan prinsip model Wheel yang bersifat berkelanjutan dan partisipatif. Setiap tahapan dalam model Wheel mulai dari pembentukan tujuan, pelaksanaan program, monitoring, hingga penginterpretasian hasil terlaksana secara

sistematis dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Maka dari itu program sekolah adiwiyata mandiri ini dapat dilanjutkan namun dengan tetap melakukan evaluasi setiap minggunya terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik, guru, dan elemen sekolah lainnya sehingga tujuan dari tahapan model wheel sudah tercapai. Sekolah juga telah berhasil membangun lingkungan belajar yang sehat, nyaman dan bersih melalui kegiatan pembiasaan seperti menjaga kebersihan, penghijauan, konservasi air dan energi, serta penggunaan sarana ramah lingkungan. Namun meskipun telah berhasil mencapai tujuan program adiwiyata sekolah tetap rutin melakukan monitoring evaluasi secara rutin setelah satu program selesai.

Tahapan penginterpretasian hasil pengukuran dan penilaian menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Data yang dikumpulkan melalui monitoring digunakan sebagai dasar refleksi dan penyusunan strategi baru agar program tetap relevan dan efektif di masa mendatang. Dengan demikian, pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri 30 Pangkalpinang dapat dikategorikan berhasil dan berpotensi menjadi contoh praktik baik dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri 30 Pangkalpinang disarankan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperkuat evaluasi rutin dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Sekolah perlu meningkatkan inovasi kegiatan berbasis lingkungan serta memperluas kerja sama dengan orang tua dan pihak terkait agar program tetap efektif dan berdampak jangka panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan atau model evaluasi lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata.

Agar Program Sekolah Adiwiyata berhasil dan berkelanjutan, sekolah perlu memperkuat komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan budaya peduli lingkungan melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta penyediaan sarana pendukung yang memadai. Partisipasi aktif guru, siswa, orang tua, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan kolaboratif yang mendukung pelestarian lingkungan. Selain itu, monitoring dan evaluasi program secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan dan dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Dengan demikian, Program Adiwiyata tidak hanya menjadi program sekolah, tetapi juga menjadi budaya yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

REFERENCE

Agustina, A. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1187>

Agustina, H. W., Halimah, L., & Amalia, I. (2024). Analisis Upaya Sekolah Dalam

- Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata. *Jppd : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*.<https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.66285>
- Aini, T. N. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai. 30(1), 57–70. *Jurnal Sekolah Dasar : Kajian Teori dan Praktik*. Pendidikan. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i2.7490>
- Al-Salaam, L. S. M. P. A., Sukma, A. P., Kusumaningrum, H., Pendidikan, M., Ilmu, F., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2025). *Evaluasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Karakter Peduli Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di Kalangan Peserta Didik . Mozaic Islam Nusantara*. 11(1), 67–79. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v1>
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Kalimantan Timur. Borneo Novelty Publishing. Cetakan Pertama.
- Ariyadi, D., & Natuna, D. A. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata (Sekolah Berwawasan Lingkungan) di SD Negeri 44 Pekanbaru. 157–163. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31258/jmppk.2.1.p.157-163>
- Astuti, A. (2024). Evaluasi Model Context, Input, Process Dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 10(2), 398–407. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V10i2.7326>
- Azizah, I. N. dkk. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang. 10(September). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30017>
- B, Angelita, S., Wahyuningtyas, S., Biologi, P., & Keguruan, F. (2025). Sikap Peduli Lingkungan Siswa Terhadap Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi. 10(1). *Biosfer, J. Bio. & Pend. Bio*. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v10i1.23039>
- Ganes, T. A. E. Dan G. (2021). Studi Analisis : Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Anita Evrilian Tikho Ganes Gunansyah Abstrak. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1, 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Kasasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (Ed.); Pertama). Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kurniati, Sappaille Baso Intang, P. (2025). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Kompleks Upt Spf Sdn Bawakaraeng Kota Makassar. 10, 223–237. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23342>
- Navlia, R., & Jannah, I. W. (2025). Model dan Rancangan Evaluasi Program Pendidikan. 45–54. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15642/Jkpi.2025.15.1.44-54>

- Ni Made Irma Wulandari, N. M. I. W. (2023). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Gianyar Dalam Membangun Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 60–72. *Mimbar Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/Mpi.V4i1.65021>
- Nurvika, D., & Wardani, K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Min 1 Ponorogo). 1(1), 60–73. *Journal Of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., & Syaroh, M. (2022). *Evaluasi Progrm Pendidikan*. 4, 2235–2241. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5056>
- Saparudin Yudhi. (2023). *Pembelajaran IPA, Kompetensi Guru, dan Supervisi* (K. Ummatin (Ed.); Pertama, P. 12). Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sebu, S., Arifin, & Muhsam, J. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 3(1), 11–16. *Journal of Science and Education Research*. <https://doi.org/10.51494/Mpf.V3i1.2147>
- Shiddiq, A. B., Chaerany, C., Fitriyah, N., Wijayanti, R., Azzahra, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Dengan Goal Oriented Evaluation Model di SMPN 12 Tangerang Selatan. 2. *Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik* <https://doi.org/10.71128/kybernology.v2i2.164>
- Sidik, I., Annur, S., & Handayani, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. 13–34. *Jurnal Raden Fatah*. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>
- Siti, R. (2024). Teknik Pengumpulan Data : Observasi , 3(1), 39–47. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Bambang *Jurnal Basicedu*. 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta.\
- Suryadin, A. (2025a). *Evaluasi Program Pembelajaran Model Ekop* (W. Yuliani (Ed.); Cetakan Pertama). Padang: CV. Luminary Press Indoensia.
- Suryadin, A. (2025b). *Evaluasi Program Pembelajaran Model Logic* (Cetakan Pertama). Purbalinggo: CV. Eureka Media Aksara.
- Suryadin, Purnama Sari Winda, Nurfitriani (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, And Product) Antara Teori dan Praktiknya*. (Cetakan 1). Yogyakarta. Samudera Biru.

- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis, Tahapan dan Kelebihan. 10, 917–932. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widiawati, M. dkk. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. 6(1), 181–186. *Jurnal Pancar*. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.333>
- Yunaning, R. dkk. (2025). Peran Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa di SMK Negeri 2 Pacitan. <https://repository.stkippacitan.ac.id/view/creators/Khoirurroziqin=3aahmad=3A=3A.html>
- Yunus, M. dan M. W. (2025). Dilema Program Adiwiyata: Antara Idealitas dan Realitas Implementasi di Kepulauan Riau Muhammad Yunus 1 , Mulia Wiwin 2 1. 6(8), 3390–3399. *Scientific Journal of Mandalika (jsm)* <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss8pp3390-3399>
- Zahroh, N. I. dkk. (2025). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Teknik, Tantangan dan Solusinya. 3(6), 107–118. *Jurnal Kajian Pendidikan* <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i3.10175>
- Zava, Asna Izza. (2025). Manajemen Kelembagaan Sekolah dalam Mencapai Prestasi (Studi Kasus Pada Mi Miftahul Ulum Kota Batu dalam Mencapai Penghargaan Sekolah Adiwiyata) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Pendahuluan Tinjauan Pustaka. 19(7), 11–21. *Jurnal Respon Publik*.